

PENGARUH UPAH MINIMUM DAN DISITRIBUSI PENDAPATAN TERHADAP JUMLAH PENDUDUK MISKIN JAWA TIMUR

Satria Yuda Anggriawan

PT. Mega Finance

Dr. ArisSoelistyo, M.Si

Dra. DwiSusilowati, M. M.

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Malang

Email: satriayudaa1993@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the relationship between the minimum wage and the income distribution of the poor. This research is a quantitative research using panel data, data used in the form of time series (2010-2014) and cross-section (29 districts and 9 cities in East Java). The data used in this study are secondary data obtained from the Central Statistical Agency (BPS) and the journal as a supporter. The analytical method used is the linear regression analysis of data using the software toolbox used common effect EViews 6. The results showed that the number of poor people in the neighborhood / city in the East Java period 2010-2014 decreased in An average of 5,088,144, minimum wage positive and significant variable impact on poverty and income distribution and a significant positive effect on the number of poor people in the neighborhood / city in East Java province.

Keywords: *Number of poor, minimum wage and income distribution in the District / City*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel Upah Minimum dan Distribusi Pendapatan terhadap jumlah penduduk miskin. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data panel, data yang digunakan berupa time series (tahun 2010-2014) dan cross section (29 Kabupaten dan 9 Kota di Provinsi Jawa Timur). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan jurnal sebagai pendukung. Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis regresi linier data panel dengan metode Common Effect digunakan alat bantu software Eviews 6. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah penduduk miskin di Kabupaten/Kota di Jawa Timur dari tahun 2010-2014 mengalami penurunan dengan rata-rata sebesar 5,088.144, variabel upah minimum berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah penduduk miskin dan distribusi pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah penduduk miskin di Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur.

Kata kunci: *Jumlah penduduk miskin, Upah Minimum dan Distribusi Pendapatan di Kabupaten/Kota*

PENDAHULUAN

Pembangunan adalah suatu proses dinamis yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Tolak ukur keberhasilan pembangunan dapat dilihat dari pertumbuhan ekonomi, struktur ekonomi, dan semakin kecilnya kesenjangan pendapatan antar penduduk, antar daerah dan antar sektor. Tujuan utama dari usaha-usaha pembangunan ekonomi selain menciptakan pertumbuhan yang setinggi-tingginya, harus pula menghapus atau mengurangi tingkat kemiskinan, kesenjangan pendapatan, dan tingkat pengangguran (Todaro, 2000). Oleh sebab itu, prioritas pembangunan adalah menghapuskan kemiskinan.

Kemiskinan merupakan salah satu masalah sosial yang ada di Indonesia. Jawa Timur khususnya yang juga tidak lepas dari masalah kemiskinan. Kemiskinan merupakan suatu keadaan dimana seseorang tidak sanggup untuk memenuhi kebutuhannya sendiri sesuai dengan taraf kehidupan lingkungannya sehingga seseorang tersebut mengalami kesengsaraan dalam hidupnya. Variabel kemiskinan

sangat beragam, antara lain rendahnya tingkat pendidikan, dan banyaknya masyarakat.

Menurut (Arsyad; 1999) ada dua lingkaran perangkap kemiskinan, yaitu dari segi penawaran (supply) dimana tingkat pendapatan masyarakat yang rendah yang diakibatkan oleh tingkat produktivitas yang rendah menyebabkan kemampuan masyarakat untuk menabung rendah. Kemampuan untuk menabung rendah, menyebabkan tingkat pembentukan modal yang rendah, tingkat pembentukan modal (investasi) yang rendah menyebabkan kekurangan modal, dan dengan demikian tingkat produktivitasnya juga rendah dan seterusnya. Dari segi permintaan (demand), di negara-negara yang miskin perangsang untuk menanamkan modal adalah sangat rendah, karena luas pasar untuk berbagai jenis barang adanya terbatas, hal ini disebabkan oleh karena pendapatan masyarakat sangat rendah.

Upah minimum adalah suatu standar minimum yang digunakan oleh para pengusaha atau pelaku

industri untuk memberikan upah kepada pekerja di dalam lingkungan usaha atau kerja. (Kaufman 2000) tujuan utama ditetapkannya upah minimum adalah memenuhi standar hidup minimum seperti untuk kesehatan, efisiensi, dan kesejahteraan pekerja.

Pengaruh antara Upah Minimum terhadap kemiskinan dipengaruhi oleh adanya biaya sosial inflasi dimana biaya sosial inflasi membuat seseorang semakin miskin. komplain terhadap inflasi adalah hal yang umum, kita tahu bahwa Kenaikan dalam daya beli tenaga kerja berasal dari akumulasi modal dan kemajuan teknologi. Biasanya upah tak bergantung pada beberapa banyak uang yang di cetak pemerintah. Jika pemerintah menurunkan inflasi dengan memperlambat tingkat pertumbuhan uang. Para pekerja tidak akan melihat upah mereka naik lebih cepat. Padahal ketika inflasi lebih lambat perusahaan atau sedikit menaikkan harga produk mereka setiap tahun dan akibatnya akan memberi para pekerja kenaikan Upah minimum yang lebih kecil. (Waluyo, 2007)

Menurut Todaro (2000), Pengaruh antara ketimpangan distribusi pendapatan terhadap kemiskinan dipengaruhi oleh adanya peningkatan jumlah penduduk. Pertambahan penduduk cenderung berdampak negatif terhadap penduduk miskin, terutama bagi mereka yang sangat miskin. Sebagian besar keluarga miskin memiliki jumlah anggota keluarga yang banyak sehingga kondisi perekonomian mereka yang berada di garis kemiskinan semakin memburuk seiring dengan memburuknya ketimpangan pendapatan atau kesejahteraan.

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya pengaruh upah minimum dan distribusi pendapatan terhadap jumlah penduduk miskin di Jawa Timur.

METODE PENELITIAN

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data upah minimum, distribusi pendapatan dan jumlah penduduk miskin di Kota/Kabupaten Provinsi Jawa Timur hasil survey Badan Pusat Statistik (BPS)..

1. Regresi Linier Berganda

Penelitian ini bersifat kuantitatif, sehingga untuk meneliti pengaruh upah minimum dan distribusi pendapatan terhadap jumlah penduduk miskin, maka metode yang digunakan untuk penelitian ini adalah OLS (*Ordinary Least Square*) dengan model regresi linier berganda dengan data panel. . Regresi linier berganda atau model regresi majemuk merupakan suatu model regresi yang terdiri dari atas lebih dari satu variabel independen.

Ada tiga teknik dalam perhitungan regresi linier berganda dengan menggunakan data panel yaitu teknik OLS (*Ordinary Least Square*), *Fixed Effect*, dan *Random Effect*. Perhitungan ini dilakukan dengan menggunakan bantuan aplikasi Eviews9. Dari tiga teknik perhitungan regresi linier berganda dengan menggunakan data panel pemilihan terbaik peneliti disini menggunakan model OLS (*Ordinary Least Square*)/ *Common Effect*.

Model regresi linier berganda dengan data panel yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e_{it}$$

Dimana :

Y = Kemiskinan

α = Konstanta

β_1 = Koefisien Regresi dari X_1

β_2 = Koefisien Regresi dari X_2

X_1 = Upah Minimum

X_2 = Distribusi Pendapatan

e_{it} = *Term of error*

2. GIS (Analisis Sistem Informasi Geografis) (Interval)

Sistem Informasi Geografis (SIG) merupakan kumpulan yang terorganisir dari perangkat keras komputer, perangkat lunak, data geografi, dan personel yang didesain untuk memperoleh, menyimpan, memperbaiki, memanipulasi, menganalisis, dan menampilkan semua bentuk informasi yang bereferensi geografi. (Budiyanto, 2002)

3. Uji Hipotesis

a. Uji t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual.

b. Uji F

Uji F pada dasarnya digunakan untuk membuktikan pengaruh secara bersama-sama statistik bahwa seluruh variabel independen yaitu Upah Minimum dan Distribusi Pendapatan di

Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur tahun 2010-2014 (Gujarati, 2004:120).

c. Uji R^2

R^2 bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh variasi variabel independen dapat menerangkan dengan baik variasi variabel dependen. Untuk mengukur kebaikan suatu model (goodnes of fit), di gunakan koefisien determinasi (R^2). Koefisien determinasi (R^2) merupakan angka yang memberikan proporsi atau persentase variasi total dalam variabel tak bebas (Y) yang di jelaskan oleh variabel bebas (X) (gujarati, 2004: 163).

PEMBAHASAN

Pemetaan penduduk miskin Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur tahun 2010 di gambarkan pada peta yang dapat di lihat pada gambar 1. Pemetaan tersebut menunjukkan jumlah penduduk miskin pada tahun 2010 yang termasuk dalam kategori kelas 1 (satu) dengan tingkat kemiskinan (0,16%-1,31%) terdapat pada Kota Blitar, Kota Kediri, Kota Madiun,

Kota Malang, Kota Mojokerto, Kota Pasuruan, Kota Probolinggo, dan Kota Batu.

Kategori kelas 2 (dua) yaitu Blitar, Bondowoso, Madiun, Magetan, Mojokerto, Pacitan, Ponorogo, Situbondo, Trenggalek dan Tulungagung. Yang termasuk kelas 3 (tiga) yaitu Banyuwangi, Gresik, Jombang, Lumajang, Nganjuk, Ngawi, Pamekasan, Pasuruan, Sidoarjo dan Surabaya. Sedangkan kategori kelas ke 4 (empat) Bangkalan, Bojonegoro, Kediri, Lamongan, Sumenep, dan Tuban. Yang termasuk kelas ke 5 Jember, Malang, Probolinggo, dan Sampang.

Sedangkan Dari pemetaan gambar 2 jumlah penduduk miskin pada tahun 2011 yang termasuk dalam kelas 1 dengan tingkat kemiskinan (1,31% - 2,47%) terdapat pada Kota Blitar, Kota Kediri, Kota Madiun, Kota Malang, Kota Mojokerto, Kota Pasuruan, Kota Probolinggo, dan Kota Batu. Yang termasuk kelas 2 yaitu Blitar, Bondowoso, Madiun, Magetan, Mojokerto, Pacitan, Ponorogo, Situbondo, Trenggalek dan Tulungagung. Yang termasuk kelas 3 yaitu Banyuwangi, Gresik,

Pengaruh Upah Minimum dan Distribusi(Satria Yuda Anggriawan)

Jombang, Lumajang, Nganjuk, Bojonegoro, Kediri, Lamongan, Ngawi, Pamekasan, Pasuruan, Sumenep, dan Tuban. Yang termasuk kelas ke 5 Jember, Malang, termasuk kelas ke 4 Bangkalan, Probolinggo, dan Sampang.

Gambar 1. Pemetaan Jumlah Penduduk Miskin Berdasarkan Kelas Interval



Sumber : Data sekunder diolah, Gis(2016)

Gambar 2. Pemetaan jumlah penduduk miskin berdasarkan kelas interval



Sumber : Data sekunder diolah, Gis(2016)

Pemetaan penduduk miskin tahun 2012 dapat di gambarkan pada peta gambar 3, dimana yang termasuk dalam kelas 1 dengan tingkat kemiskinan (2,48% - 3,36%) terdapat pada Kota Blitar, Kota Kediri, Kota Madiun, Kota Malang, Kota Mojokerto, Kota Pasuruan, Kota Probolinggo, dan Kota Batu. Yang termasuk kelas 2 yaitu Blitar, Bondowoso, Madiun, Magetan, Mojokerto, Pacitan, Ponorogo

Pengaruh Upah Minimum dan Distribusi(Satria Yuda Anggriawan)

Situbondo, Trenggalek dan Surabaya. Yang termasuk kelas ke 4 Tulungagung. Yang termasuk kelas 3 yaitu Banyuwangi, Gresik, Jombang, Lumajang, Nganjuk, Ngawi, Pamekasan, Pasuruan, Sidoarjo dan

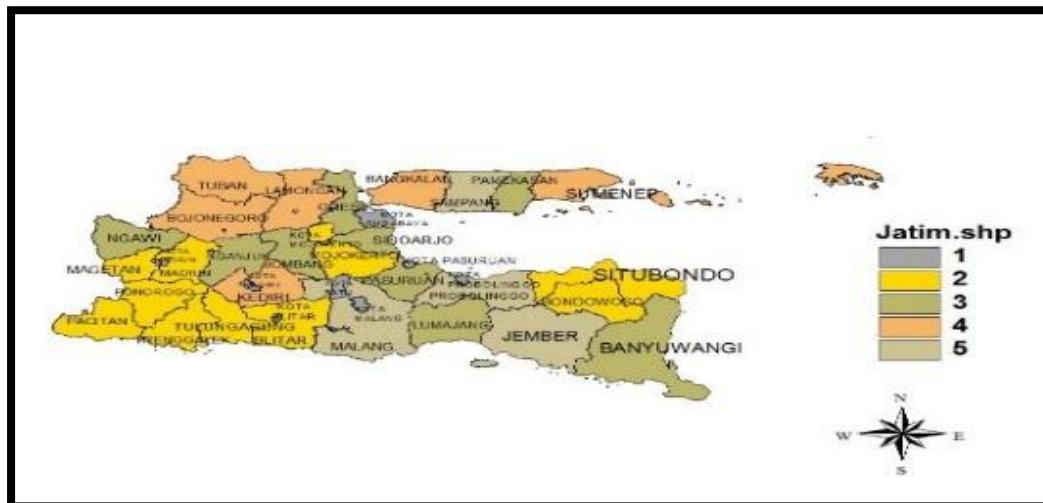
Surabaya. Yang termasuk kelas ke 4 Bangkalan, Bojonegoro, Kediri, Lamongan, Sumenep, dan Tuban. Yang termasuk kelas ke 5 Jember, Malang, Probolinggo, dan Sampang.

Gambar 3. Pemetaan jumlah penduduk miskin berdasarkan kelas interval



Sumber : Data sekunder diolah, Gis(2016)

Gambar 4 pemetaan jumlah penduduk miskin berdasarkan kelas interval



Sumber : Data sekunder diolah, Gis(2016)

Sedangkan pemetaan penduduk miskin pada tahun 2013 terlihat pada gambar 5. Kategori yang termasuk dalam kelas 1 dengan tingkat kemiskinan (3,64% - 4,79%) terdapat pada Kota Blitar, Kota Kediri, Kota Madiun, Kota Malang, Kota Mojokerto, Kota Pasuruan,

Kota Probolinggo, dan Kota Batu. Yang termasuk kelas 2 yaitu Blitar, Bondowoso, Madiun, Magetan, Mojokerto, Pacitan, Ponorogo, Situbondo, Trenggalek dan Tulungagung. Yang termasuk kelas 3 yaitu Banyuwangi, Gresik, Jombang, Lumajang, Nganjuk, Ngawi, Pamekasan, Pasuruan, Sidoarjo dan

Surabaya. Yang termasuk kelas ke 4 Bangkalan, Bojonegoro, Kediri, Lamongan, Sumenep, dan Tuban. Yang termasuk kelas ke 5 Jember, Malang, Probolinggo, dan Sampang. Berikut pemetaan jumlah penduduk miskin di Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur tahun 2014.

Gambar 5. Pemetaan Jumlah Penduduk Miskin Berdasarkan Kelas Interval



Sumber : Data sekunder diolah, Gis (2016)

Dari pemetaan jumlah penduduk miskin pada tahun 2014 yang termasuk dalam kelas 1 dengan tingkat kemiskinan (4,80% - 5,95%) terdapat pada Kota Blitar, Kota Kediri, Kota Madiun, Kota Malang, Kota Mojokerto, Kota Pasuruan, Kota Probolinggo, dan Kota Batu. Yang termasuk kelas 2 yaitu Blitar, Bondowoso, Madiun, Magetan, Mojokerto, Pacitan, Ponorogo, Situbondo, Trenggalek dan

Pamekasan, Pasuruan, Sidoarjo dan Surabaya. Yang termasuk kelas ke 4 Bangkalan, Bojonegoro, Kediri, Lamongan, Sumenep, dan Tuban. Yang termasuk kelas ke 5 Jember, Malang, Probolinggo, dan Sampang.

Dari tahun 2010-2014 jumlah penduduk miskin di provinsi Jawa Timur tidak mengalami perubahan yang berarti. Hal tersebut dapat dilihat dari tingkat kemiskinan pada

tiap-tiap kabupaten dan kota yang di gambarkan pada pemetaan berdasarkan kelas interval.

Analisis Regresi Linier Berganda dengan menggunakan Data Panel

Untuk mengetahui pengaruh Upah minimum dan distribusi pendapatan terhadap jumlah penduduk miskin pada kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur dengan menggunakan analisis regresi linier berganda menggunakan software *E-views* 6. Data yang digunakan merupakan panel data yaitu gabungan *cross-section* dan *time series* dengan observasi 5 tahun

Tabel 1. Output Regresi dengan Metode Commont Effect

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5.013143	0.199080	25.18154	0.0000
X1	0.588074	0.123530	4.760585	0.0000
X2	0.038179	0.017231	2.215645	0.0282

Sumber: Output regresi data panel pada *eviews* 6

Berdasarkan hasil uji tabel 1 maka diperoleh estimasi persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 5.013143 (\text{Log Kemiskinan}) + 0.588074 (\text{Log Upah Minimum}) + 0.038179 (\text{Log Distribusi Pendapatan})$$

Konstanta atau intersep

Berdasarkan hasil estimasi data tabel 1 maka terdapat nilai konstanta sebesar Log Y = 5.013143 maka Y adalah anti-Log dari 5.013143 =

dari tahun 2010 sampai dengan 2014 yang terdiri 38 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur, total observasi sebanyak 190 dan hal ini memenuhi syarat untuk dilakukan analisis regresi linier berganda.

Interpretasi Model

Berdasarkan pengujian model, model *commont effect* merupakan yang paling baik digunakan dalam penelitian ini. Dengan menggunakan bantuan software *eviews* 6, diperoleh hasil output regresi panel data dengan metode fixed effect sebagai berikut:

103072.5. Hal ini menunjukkan bahwa, jumlah penduduk miskin akan naik ketika variabel Upah Minimum dan Distribusi Pendapatan tetap.

Pengaruh Upah Minimum terhadap jumlah penduduk miskin

Dari hasil regresi pada tabel 1 dapat dijelaskan bahwa Upah Minimum berpengaruh positif dan signifikan terhadap Jumlah Penduduk Miskin pada

kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur, dengan koefisien regresi sebesar 0.588074 dimana artinya jika Upah Minimum dinaikkan sebesar 1% maka akan menyebabkan kenaikan jumlah penduduk miskin pada Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur sebesar 0,59 %. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa secara langsung Upah berhubungan positif dan signifikan terhadap kemiskinan. Menurut penulis, hal ini terjadi karena sektor terbesar yang mendukung perekonomian di Provinsi Jawa Timur adalah sektor pertanian, jasa dan diikuti oleh perdagangan, dimana sektor pertanian dan jasa adalah sektor informal. Pada sektor informal masih belum bisa mensejahterakan masyarakat Jawa Timur. Jadi peneliti menemukan hubungan yang positif antara upah minimum dan kemiskinan adalah hal wajar karena mayoritas pekerjaan masyarakat Jawa Timur adalah pekerja di sektor informal dan adanya faktor biaya social inflasi. Complain terhadap inflasi adalah hal yang umum, kita tahu bahwa kenaikan dalam daya beli tenaga kerja berasal dari akumulasi

modal dan kemajuan teknologi. Biasanya upah tak bergantung pada beberapa banyak uang yang dicetak pemerintah. Jika pemerintah menurunkan inflasi dengan memperlambat tingkat pertumbuhan uang. Para pekerja tidak akan melihat upah mereka naik dengan lebih cepat. Padahal ketika inflasi lebih lambat perusahaan atau sedikit menaikkan harga produk mereka setiap tahun dan akibatnya akan memberi para pekerja kenaikan upah yang lebih kecil. Menurut teori uang klasik, perubahan dalam tingkat harga keseluruhan adalah seperti perubahan dalam unit-unit ukuran.

Pengaruh Distribusi Pendapatan jumlah penduduk miskin (X2)

Dari hasil regresi pada tabel 1 dapat dijelaskan bahwa Distribusi Pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah penduduk miskin pada kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur, dengan koefisien regresi sebesar 0.038179 dimana artinya jika distribusi pendapatan naik sebesar 1% maka jumlah penduduk miskin akan meningkat sebesar 1.03% . dimana pengaruh antara ketimpangan distribusi pendapatan terhadap

kemiskinan dipengaruhi oleh adanya peningkatan jumlah penduduk. Peningkatan jumlah penduduk akan berdampak negatif terhadap jumlah penduduk miskin, terutama bagi mereka yang sangat miskin. Sebagian besar keluarga miskin memiliki jumlah anggota yang keluarga yang banyak sehingga kondisi perekonomian mereka berada di garis kemiskinan semakin memburuk seiring dengan memburuknya ketimpangan pendapatan atau tingkat kesejahteraan yang menurun.

a. Uji Statistik dan Pengujian Hipotesis

Uji T Variabel Upah Minimum (X1)

Hipotesis:

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$$

$$H_1 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$$

Kriteria pengujian:

H0 diterima jika $T_{hitung} < T_{tabel}$ H1

diterima jika $T_{hitung} > T_{tabel}$

$$T_{hitung} = 4.7605852$$

$$T_{tabel} = 1.65300$$

Berdasarkan hasil pengamatan data diatas diketahui bahwa T_{hitung} (4,760) > T_{tabel} (1,653) dengan demikian H1 diterima karena T_{hitung} tidak berada diantara -1,653 sampai 1,653 yang

merupakan daerah H0 diterima, artinya bahwa variabel Upah Minimum (X1) signifikan dan positif mempengaruhi Jumlah Penduduk Miskin (Y) pada tingkat kepercayaan 95 %.

Uji T Variabel Distribusi Pendapatan (X2)

Hipotesis:

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$$

$$H_1 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$$

Kriteria pengujian:

H0 diterima jika $T_{hitung} < T_{tabel}$

H1 diterima jika $T_{hitung} > T_{tabel}$

$$T_{hitung} = 2.215645$$

$$T_{tabel} = 1.65300$$

Berdasarkan hasil pengamatan data diatas diketahui bahwa T_{hitung} (2,215) > T_{tabel} (1,653) dengan demikian H1 diterima karena T_{hitung} tidak berada diantara -1,653 sampai 1,653 yang merupakan daerah H0 diterima, artinya bahwa variabel Distribusi Pendapatan (X2) signifikan dan positif mempengaruhi Jumlah Penduduk Miskin (Y) pada tingkat kepercayaan 95%.

b. Uji F (F-test)

Pada tabel 2 diketahui bahwa T_{hitung} (11,391) > T_{tabel} (1,47) dengan demikian H1 diterima karena T_{hitung} lebih besar dari nilai T_{tabel} , artinya

bahwa variabel Upah Minimum (X1), Distribusi Pendapatan (X2) secara bersama-sama signifikan mempengaruhi Jumlah Penduduk Miskin (Y) pada tingkat kepercayaan 95 %.

Tabel 2. Uji F

R-squared	0.132624	Mean dependent var	5.959201
Adjusted R-squared	0.120981	S.D. dependent var	0.094567
S.E. of regression	0.088662	Akaike info criterion	-1.988423
Sum squared resid	1.171292	Schwarz criterion	-1.928741
Log likelihood	154.1201	Hannan-Quinn criter.	-1.964178
F-statistic	11.39124	Durbin-Watson stat	0.492838
Prob(F-statistic)	0.000025		

Sumber: Output regresi data panel pada eviews 6

$$F_{hitung} = 11.3912$$

$$F_{tabel} = 1,47$$

Uji Koefisien Determinasi R²

Koefisien determinasi digunakan untuk menghitung besarnya pengaruh atau kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 3. Uji R²

Model	R ²	Adjusted R ²
1	0.132624	0.120981

Sumber: data sekunder diolah (2016)

Sesuai pengamatan dan perhitungan yang terdapat pada Tabel 3 maka dapat diperoleh nilai R² = 0.120981 yang berarti bahwa 12,09% Jumlah Penduduk Miskin dapat menjelaskan secara bersama-sama oleh Upah Minimum dan Distribusi Pendapatan, sisanya 87,9 % dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar model.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan beberapa hal mengenai jumlah penduduk miskin pada Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur :

1. Dari hasil regresi diketahui bahwa Upah minimum memiliki nilai koefisien 103072.5 ini menandakan bahwa setiap terjadi kenaikan Upah Minimum sebesar 1% maka jumlah penduduk miskin akan meningkat sebesar 0,58% artinya bahwa dengan kenaikan upah minimum akan meningkatkan jumlah penduduk miskin. Hal ini bila dikaitkan dengan biaya social inflasi kenaikan upah minimum seakan menjadi percuma ketika inflasi

terus meningkat jadi hal ini bisa dikatakan upah minimum meningkat tingkat kesejahteraan penduduk akan jauh lebih baik justru sebaliknya jumlah penduduk miskin semakin meningkat karena biaya hidup yang terus meningkat akibat inflasi.

2. Dari hasil regresi diketahui bahwa Distribusi Pendapatan memiliki nilai koefisien sebesar 0.038179 apabila naik sebesar 1% maka jumlah penduduk miskin akan meningkat sebesar 0,03% . apabila ketimpangan distribusi pendapatan tinggi maka jumlah penduduk miskin akan meningkat karena dipengaruhi oleh adanya peningkatan jumlah penduduk yang tiap tahun terus meningkat. Salah satu penyebab dari kemiskinan adalah ketidaksamaan pola kepemilikan sumber daya yang selanjutnya akan menimbulkan distribusi pendapatan yang timpang.
2. Dari hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan Regresi linier berganda dapat dijelaskan bahwa Upah Minimum berpengaruh signifikan dan positif terhadap jumlah penduduk miskin

pada Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur tahun 2010-2014. Sementara Variabel Distribusi Pendapatan berpengaruh signifikan dan positif terhadap jumlah penduduk miskin pada Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur tahun 2010-2014.

Saran

Berdasarkan dari kesimpulan penelitian, maka peneliti merekomendasikan berupa saran-saran sebagai berikut:

1. Pada variabel upah minimum memiliki arah yang positif hal ini menunjukkan bahwa jika terjadi kenaikan pada upah minimum akan meningkatkan jumlah penduduk miskin hal ini bagi pemerintah Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur dalam menyikapinya seharusnya berhati-hati terutama dalam mengambil kebijakan penetapan Upah Minimum karena akan berdampak pada tingkat kemiskinan.
2. Dari hasil regresi diketahui bahwa variabel Distribusi Pendapatan berpengaruh positif hal ini menunjukkan bahwa jika distribusi pendapatan meningkat maka kemiskinan akan meningkat

Pengaruh Upah Minimum dan Distribusi(Satria Yuda Anggriawan)

dan mengalami ketimpangan pendapatan maka pemerintah provinsi Kabupaten/Kota di Jawa Timur menekan seminimal mungkin indeks rasio Gini dengan melakukan suatu kebijakan-kebijakan yang berdampak kepada pemerataan pendapatan.

Dunia Ketiga . Edisi Ketuju. Jakarta:Erlangga.

Waluyo, Dwi E, 2007. *Ekonomika Makro*. Edisi Revisi. Penerbit UMM PRESS.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Lincolin, 1999. *Ekonomi Pembangunan*, Edisi Keempat, Penerbit BPFE-Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.
- Badan Pusat Statistik. Provinsi Jawa Timur dalam angka 2010-2014.
- Badan Pusat Statistik. 2011-2014. Susenas Maret 2015. BPS Jawa Timur.
- Budyanto, Eko. 2002. Sistem Informasi Geografis Menggunakan Arcviewa GIS. Penerbit Andi.
- Gujarati, D.N, 2012, *Dasar-dasar Ekonometrika*, Terjemahan Mangunsong, buku 2, Edisi 5, R.C., Salemba Empat, Jakarta
- Kaufman, Bruce, 2000, *The Economics of Labor Markets*, Fifth Edition, The Dryden Press, New York.
- Todaro, Michael P. 2000, *Pembangunan Ekonomi di*

